BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tugas akhir yang telah dilaksanakan di Rumah Sakit Karya Husada Cikampek penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

5.1.1. Profil pasien hipertensi tertinggi adalah dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 59%, sedangkan pasien laki-laki sebanyak 41%. Rentang usia pasien hipertensi tertinggi yaitu pada usia 56-65 tahun sebanyak 43,4%. Profil penggunaan obat pasien hipertensi yang paling sering diberikan adalah golongan Calsium Channel Blocker, dengan obat amlodipin berjumlah 83 (58%). Pasien hipertensi yang mengalami indikasi penyerta sebanyak 17 pasien, sedangkan pasien yang tidak mengalami indikasi penyerta sebanyak 66 pasien. Penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit terindikasi penyerta tertinggi sebanyak 10 orang (59%).

5.1.2. Kejadian interaksi obat yang ditemukan berdasarkan klasifikasi tingkat keparahannya yang tertinggi yaitu dengan klasifikasi moderate yaitu sebanyak 18 kejadian (79%) dari total 33 kejadian, dimana interaksi kategori ini perlu mendapat perhatian medis karena efek yang ditimbulkan dapat menyebabkan perubahan pada status klinis pasien. Dari total 90 lembar resep yang diidentifikasi persentase jumlah resep yang berinteraksi sebanyak 33 resep (37%) dan 57 resep (63%) tidak mengalami interaksi obat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah resep yang tidak berinteraksi lebih banyak dibandingkan dengan jumlah resep yang terjadi adanya interaksi obat.

5.2 Saran

5.2.1. Bagi tenaga kesehatan, dokter, dan apoteker, diharapkan lebih berhati-hati dalam penulisan resep dan pendataan rekam medis terutama untuk kombinasi obat yang lebih dari dua jenis obat, sehingga potensi interaksi obat dapat diminimalkan dan dapat diidentifikasi. Dokter dan

apoteker perlu adanya kerjasama yang baik dalam memonitoring dan mengevaluasi penggunaan obat agar kualitas pelayanan kefarmasian pengobatan efektif dan aman pada pasien.

5.2.2. Bagi peneliti lain, agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai interaksi obat pada pasien hipertensi dengan metode prospektif melalui monitoring data laboratorium pasien sehingga dapat menghindari terjadinya potensi interaksi obat.